

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan Penelitian, dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut: *Pertama*, bentuk manajemen pesantren di PP. An Nahdliyyah adalah: (1) kepemimpinan yang transformatif visioner, (2) memprioritaskan usaha pada jangka panjang, (3) menumbuhkan motivasi para pegawai, (4) meningkatkan kemampuan dan kreativitas, dan (5) memberi penghargaan.

Kedua, pelaksanaan manajemen di PP. An Nahdliyyah diantara meliputi: Pelaksanaan manajemen di PP. An Nahdliyyah diantara meliputi: (1) Perencanaan, (2) Pengelolaan siswa, (3) Pengelolaan guru, (4) Pengelolaan pembelajaran, dan (5) Pengelolaan metode.

Ketiga, upaya manajemen pesantren yang dilakukan untuk meningkatkan wibawa di PP. An Nahdliyyah, teraktualisasi dalam bentuk: (1) persiapan guru sebelum mengajar; (2) hubungan harmonis antara guru dan siswa; (3) optimalisasi manfaat wibawa guru bagi siswa.

Dari penelitian dapat dimunculkan sebuah tesis dalam hubungannya dengan manajemen pesantren, bahwa: manajemen pesantren yang baik dapat meningkatkan wibawa guru sehingga berpeluang besar membentuk wibawa kolektif di lembaga pendidikan Islam.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian tentang manajemen pesantren di lembaga pendidikan formal di bawah naungan PP. An Nahdliyyah Mengelo - Sooko - Mojokerto , maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengelola pendidikan.

Bahwasanya Pengasuh Pondok Pesantren merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran, sedangkan kepala sekolah dan para guru merupakan unsur pendukung yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, dalam rangka manajemen pembelajaran yang unggul dan berkualitas, maka diperlukan upaya bersama yang dimotori oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara kontinyu dan berkesinambungan.

2. Bagi para guru

Wibawa Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting sekali adanya kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru harus memiliki empat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 28 ayat 3 tahun 2005 tentang kompetensi guru meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu kreatif

dan inovatif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Bagi para praktisi pendidikan

Fenomena lembaga pendidikan berwibawa, khususnya pada lembaga pendidikan yang bercirikan Islam merupakan sesuatu yang harus lebih diperhatikan lagi. Karena, keberadaan mereka akan menjadi contoh bagi pendidikan umum yang ada di Indonesia pada umumnya.

